

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

MINA HALIMUL ABIDAH
NIM. 084 133 036

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
DESEMBER, 2017**

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MINA HALIMUL ABIDAH

NIM. 084 133 036

Menyetujui,
Dosen pembimbing:

IAIN JEMBER

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19630311 199303 1 003

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

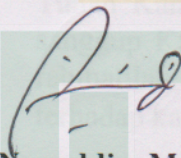
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

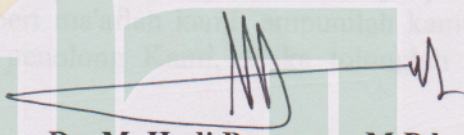
Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002


Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd
NIP. 196512011998031001

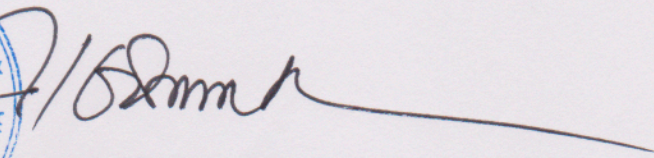
Anggota :

1. Dr. H. Mashudi M.Pd ()
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003 ↑

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
كُنَّا سَاهُونَ أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.*

* Departemen Agama RI, *Ak-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), (QS. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Untuk Alm. bapak Abdul Qodir, ibunda Mahmudah dan ayah Yunus tercinta yang selalu mendoakan, berjuang untuk saya, selalu memberi dukungan dan selalu memberikan motivasi agar menjadi orang yang selalu berkarya agar hidup menjadi berwarna. Terimakasih penulis ucapkan juga atas do'a dan kasih sayang bapak, bunda dan ayah atas semua yang telah engkau berikan kepada anakmu ini. Saya persembahkan karya sederhana ini hanya untuk beliau.
2. Untuk adik-adik saya, Ahmad Syarif Hidayatullah, Amin Rahman Mahendra, Andayu Laily Yunita yang telah memberikan motivasinya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT., karena berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserat Dididk Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian, dan juga selaku dosen pembimbing yang senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Kepala SMK Negeri 5 Jember, wakil kepala sekolah beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
9. Ibunda, ayah, dan bapak serta adik-adik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 21 Desember 2017

Mina Halimul Abidah
NIM: 084 133 036



ABSTRAK

Mina Halimul Abidah, 2017, *Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana, begitu juga kerja sama orang tua dalam mendidik putra-putrinya supaya menjadi anak yang berakhlak seperti yang diharapkan orang tua.

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap Allah di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3) Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap keluarga di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 4) Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak terhadap masyarakat di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap Allah di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap keluarga di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017. 4) mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak terhadap masyarakat di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017

Metode penelitian digunakan melalui pendekatan kualitatif, jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak terhadap Allah caranya dengan membiasakan peserta didik dengan jamaah shalat dzuhur, ashar, ada juga kegiatan shalat dhuha, dzikir bersama, dan selalu memperingati acara hari besar Islam. Ada juga ekstra kurikuler hadrah yang tujuannya peserta didik dapat bershalawat dengan alunan musik. 2) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri dengan cara kepala sekolah langsung memfasilitasi kebutuhan peserta didik ntuk praktek, karena dalam praktek tersebut peserta didik dapat belajar mandiri, disiplin, bertanggung jawab. Dari aturan sekolah juga akan melatih peserta didik disiplin, karena peserta

didik harus sudah ada di sekolah sebelum jam 07.45. 3) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap keluarga dengan cara kepala sekolah mengingatkan kalau kita harus berbalas budi kepada orangtua, kepala sekolah juga peduli dengan masa depan peserta didik, dengan bekerjasama dengan perusahaan dan industry, tujuannya jika peserta didik nanti sudah lulus harus mendapatkan pekerjaan, yang nantinya akan membantu ekonomi keluarga. 4) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap masyarakat dengan cara di ingatkan juga kalau besok sudah lulus pasti membutuhkan masyarakat atau lingkungan sekitar, dan masyarakatpun juga akan membutuhkan skill atau kemampuan kita. Maka dari itu dari sekarang harus di jaga cara berbicara, bersikap. Harus mempunyai sopan santun.

Kata Kunci: Kepemimpinan karismatik, akhlak.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
1. Kepemimpinan Karismatik	19
a. Pengertian Kepemimpinan Karismatik.....	19
b. Karakteristik Kepemimpinan Karismatik.....	22
c. Perilaku Kepemimpinan Karismatik	28
2. Akhlak	30
a. Pengertian Akhlak.....	30
b. Macam-macam Akhlak.....	32
c. Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
1. Sejarah awal berdirinya SMK Negeri 5 Jember.....	51
2. Identitas SMK Negeri 5 Jember	52
3. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember	53
4. Nama-nama Guru	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
1. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Terhadap Allah	58
2. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Terhadap Diri Sendiri	61
3. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Terhadap Keluarga	63
4. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Terhadap Masyarakat	66
C. Pembahasan Temuan.....	69

BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran – Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Surat Keterangan Selesai penelitian
7. Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. KajianTerdahulu	13
4.1. Nama Guru SMK Negeri 5 Jember.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di lingkungan birokrasi, berdasarkan Surat Keputusan Badan Administrasi Kpegawaian Negara, No.27/KEP/1972, yang dimaksud kepemimpinan ialah kegiatan untuk menyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan. Kepemimpinan menurut Surat Edaran Kepala Badan Administrasi Kpegawaian Negara No. 02/SE/1980 ialah “kemampuan seorang pegawai negeri sipil untuk menyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal.”¹

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu. Sudarwan Danim mengutip beberapa definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: D.E. McFarland mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, memilih dan mencapai tujuan yang ditetapkan. J.M Pfifner mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oteng Sutisna mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan

¹ Ahmadi H Syukron, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LaksBang PressSindo, 2011), 119-120

prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama kearah tercapainya tujuan.²

Konsep kepemimpinan di atas sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى

بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ

لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ

وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا

عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah

² Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 325

kamu mencari-mencari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”³

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya setiap manusia sebenarnya dilahirkan sebagai pemimpin dan untuk memimpin. Dan juga seorang laki-laki adalah seorang yang dipilih untuk dijadikan pemimpin, seperti pemimpin yang terkecil dalam rumah tangga, organisasi, pemimpin di suatu lembaga atau sekolah dan yang terbbesar adalah pemimpin negara.

Dalam salah satu hadist Nabi Muhammad SAW juga di sebutkan

وعن بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya: “Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda: “Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian”. (HR. Bukhari dan Muslim).⁴

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Bekasi: Ikrar Abadi Mandiri, 2016), 84

⁴Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Amani), 303-304

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata karma.⁵ Abdullah Diras menegaskan akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, dimana keduanya saling berkombinasi membawa kecenderungan pemilihan pada suatu yang benar ataupun yang salah.⁶ Sedangkan Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan.⁷

Dalam meningkatkan akhlak peserta didik, kepemimpinan sangatlah berpengaruh di dalamnya. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan karismatik kepala sekolah. Kepemimpinan kharismatik ialah diartikan sebagai kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan dalam sifat atau aspek kepribadian yang dimiliki pemimpin, sehingga menimbulkan rasa menghormati, segan dan kepatuhan.⁸ Kepemimpinan karismatik sendiri didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi.

Sejalan dengan pengertian dari segi bahasa itu, maka pola kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan

⁵ Zahrudin AR, M dan Hasanuddin sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 2

⁶ Manan Idris, Dkk, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Pasuruan: Hilal Pustaka, 2006), 109

⁷ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 4

⁸ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 20

menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan dalam kelebihan atau keistimewaan dalam sifat kepribadian yang dimiliki pemimpin.⁹

Jiwa karismatik dapat terlihat bukan hanya ketika seseorang berada pada posisi penting saja seperti halnya pemimpin, namun lahirnya jiwa karismatik bisa terlihat dan terasa karena wibawa seseorang, cara spiritual seseorang dalam beribadah, dan saat keteguhan prinsip seseorang dapat terlihat. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas. Semua faktor bisa saja hadir dan dapat menjadi salah satu contoh tentang jiwa karismatik pada sosok kepala sekolah yang lebih memberikan gambaran bagi dunia pendidikan.

Terkait dengan kepemimpinan karismatik kepala sekolah, lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember memiliki kepala sekolah yang mencerminkan sebagai kepala sekolah yang berkarismatik, hal ini di tunjukkan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dalam berkomunikasi dengan guru, karyawan, dan peserta didik dapat dikatakan baik dan ramah. kemudian juga terlihat dari cara bersikap, berfikir dan bertindak merujuk pada kewibawaan. Dalam mengambil sebuah keputusan juga melibatkan guru maupun wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ataupun bidang yang lain. Dalam berinteraksi dengan peserta didik juga mengedepankan jiwa sosial yang

⁹ Sugeng Haryanto, *Persepsi Pesantren Terhadap Perilaku Keemimpinan Kiai di Pondok Pesantren* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 71

tinggi, tidak jarang seorang kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember ikut bergaul dengan siswa di dalam berbagai laborototium, kantin dan juga di dalam Masjid yang ada di SMK Negeri 5 Jember.

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember sendiri, peserta didik mempunyai latar belakang yang beragam. Hal ini di tunjukkan dari segi sosial, budaya, dan ekonomi dan agama. Para peserta didik di SMK 5 Jember mempunyai tingkat sosial yang tinggi dan tidak membedakan status sosial. Semua menyatu demi tujuan utama dalam menuntut ilmu di sekolah. Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember juga memiliki kepribadian yang beragam karena karakter dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari pelanggaran yang terjadi di sekolah yang menunjukkan ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan ada juga yang menaati peraturan sekolah. Sehingga akhlak peserta didik juga dapat dikatakan beragam.

Dari paparan di atas, menjadikan penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang kepemimpinan karismatik kepala sekolah yang memungkinkan adanya pengaruh terhadap akhlak peserta didik yang terkait dengan pola hubungan peserta didik dengan Allah, diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan mengambil judul Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan Allah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan dirinya sendiri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan Allah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan dirinya sendiri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis,

instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Negeri 5 Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon Kepala Sekolah, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Negeri 5 Jember.

- b. Bagi SMK Negeri 5 Jember

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

¹¹*Ibid*, 45

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan masyarakat untuk memilihkan sekolah yang terbaik untuk putra-putrinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah kemampuan memengaruhi pengikut didasarkan pada bakat supernatural dan kekuasaan atraktif. Pengikut menikmati bersama karena mereka merasa terinspirasi, benar dan penting.

2. Akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluarperbuatan secara mudah dan otomatis tanpa terpikir sebelumnya.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Jadi, yang dimaksud dengan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik adalah kemampuan kepala sekolah yang memiliki jiwa karismatik untuk berperan dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif., bukan seperti daftar isi.¹² Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah di bawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan ini.

Bab satu, Pendahuluan yang memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48

penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka yang memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab tiga, Metode Penelitian yang dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian yang pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, Kesimpulan yang merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

- a. Penelitian terdahulu hasil penelitian Fitri Supriyatin dengan judul skripsi “Kepemimpinan Karismatik kepala Sekolah di MA Mathla’ul Anwar Linahdlatil Ulama (MALNU) Pusat Menes”. Hasil penelitian tersebut adalah mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah di MA Mathla’ul Anwar Linahdlatil Ulama (MALNU) Pusat Menes merupakan kepemimpinan yang memiliki sifat kewibawaan, visioner dan dan rasa percaya diri. Dalam penelitian ini Fitri Supriyatin berkesimpulan bahwa sifat karismatik dari kepala sekolah di MA Mathla’ul Anwar Linahdlatil Ulama (MALNU) pusat menes: pertama Kewibawaan, dalam kewibawaan ini juga terdapat beberapa sub yaitu ketegasan, kedisiplinan, keilmuan dan pengalamannya dalam memimpin. Kedua Visioner, yang merupakan cara pandang kedepan dalam menjalankan visi dan misinya untuk mengelola sekolah

menjadi lebih maju dan berprestasi. Ketiga rasa percaya diri yang tinggi membuat seorang pemimpin dapat menyelesaikan permasalahan yang rumit dengan cara yang sederhana dan mendapati pengikut yang terhitung banyak jumlahnya.

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah jika Fitri Supriyatin lebih menekankan pada sifat kepemimpinan karismatik kepala sekolah yang wibawa, visioner dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan yang ingin penulis teliti adalah lebih pada kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan karismatik dan sama-sama menggunakan dalam penelitian kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan Sirriatul Munawaroh dengan judul skripsi “Kepemimpinan Karismatik K.H.R As’ad Syamsul Arifin dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam”. Hasil penelitian tersebut adalah mendiskripsikan faktor sosio kultur lingkungan kiai As’ad Syamsul Arifin, mendiskripsikan kepemimpinan kiai As’ad Syamsul Arifin dan lima ciri-ciri kepemimpinan karismatik, dan mendiskripsikan implikasi kepemimpinan kiai As’ad Syamsul Arifin dalam pendidikan islam. Dalam penelitian ini Sirriatul Munawaroh berkesimpulan bahwa pertama, dari sejarah sosio kultur lingkungan

kiai As'ad menunjukkan bahwa watak dan karakter kiai As'ad terbangun dari lingkungan dan kultur orang-orang yang saleh dan mempunyai pengaruh besar serta dari perjuangan-perjuangan yang sangat penting sehingga menjadi kiai yang karismatik. Kedua, jasanya terhadap agama maupun bangsa sangat besar. Ilmu pengetahuannya yang sangat luas dan mendalam serta mempunyai prinsip yang teguh ini membuatnya sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat maupun elit pemerintahan. Berkat jasa-jasanya beliau dikenal sebagai ulama karismatik. Ketiga, implikasi kepemimpinannya secara mikro dalam pesantrennya maupun secara makro pendidikan secara umum menunjukkan akan pengaruh dari adanya wibawa dan karismanya yang sangat besar yang membuat kepemimpinannya begitu kuat dan memberikan dampak yang positif khususnya bagi pesantrennya maupun masyarakat pada umumnya.

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah jika Sirriatul Munawaroh lebih menekankan pada kepemimpinan karismatik kiai, Sedangkan yang ingin penulis teliti adalah lebih pada kepemimpinan karismatik kepala sekolah. Dan penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dan Historis, dan jenis penelitian menggunakan penelitian kepustakaan.

Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah sama-sama menggunakan dalam penelitian kualitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan Ahmad Fais Ali dengan judul skripsi “Kepemimpinan Demokratis K.H Moejammil Hasba Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Panti Jember”. Hasil penelitian tersebut adalah mendeskripsikan kepemimpinan K.H Moejammil Hasba dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Hasan sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial. Dalam penelitian ini Ahmad Fais berkesimpulan bahwa pertama, kepemimpinan demokratis K.H Moejammil Hasba dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Hasan sebagai lembaga pendidikan dilakukan secara proporsional dan professional yang bersifat dinamis dengan mengambil sistem baru yang lebih baik, namun tetap melestarikan tradisi lama yang baik, dalam rangka mencetak kader-kader muslim yang berkualitas. Kedua, kepemimpinan demokratis K.H Moejammil Hasba dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Hasan sebagai lembaga dakwah dilakukan dengan meningkatkan pembinaan kader-kader muslim yang mempunyai keimanan, ibadah dan akhlak yang baik dan terpuji dan dibarengi dengan intelektual yang tinggi dapat menghadapi segala bentuk pengikisan akidah yang ada di Indonesia. Ketiga, kepemimpinan demokratis K.H Moejammil Hasba dalam mengembangkan di pondok pesantren Al-Hasan sebagai lembaga sosial dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi pesantren sebagai institusi pendidikan dan keagamaan demi tercapainya tujuan pesantren sebagai lembaga sosial.

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah jika Ahmad Fais Ali lebih menekankan pada kepemimpinan demokratis, Sedangkan yang ingin penulis teliti adalah lebih pada kepemimpinan karismatik.

Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah sama-sama menggunakan dalam penelitian kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, judul, tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Fitri Supriyatin, "Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah MA Mathla'ul Anwar Linahdlatil Ulama (MALNU) Pusat Menes" 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertama Kewibawaan, dalam kewibawaan ini juga terdapat beberapa sub yaitu ketegasan, kedisiplinan, b. keilmuan dan pengalamann dalam memimpin. Kedua Visioner, yang merupakan cara pandang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian kualitatif. b. Meneliti tentang Kepemimpinan karismatik kepala sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitin. b. Lebih menekankan pada kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

1	2	3	4	5
		<p>kedepan dalam menjalankan visi dan misinya untuk mengelola sekolah menjadi lebih maju dan berprestasi.</p>		
2	<p>Sirriatul Munawaroh “Kepemimpinan Karismatik K.H. R As’ad Syamsul Arifin dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam” 2015</p>	<p>Dari sejarah sosio kultur lingkungan kiai As’ad menunjukkan bahwa watak dan karakter kiai As’ad terbangun dari lingkungan dan kultur orang-orang yang saleh dan mempunyai pengaruh besar serta dari perjuangan-perjuangan yang sangat penting sehingga menjadi kiai yang karismatik</p>	<p>a. Penelitian kualitatif. b. Meneliti tentang kepemimpinan karismatik.</p>	<p>a. Lokasi penelitian. b. Lebih menekankan pada kepemimpinan karismatik kyai, sedangkan penulis lebih ke kepemimpinan karismatik kepala sekolah. c. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dan historis. d. Jenis penelitian menggunakan kepustakaan.</p>
3	<p>Ahmad Fais “Kepemimpinan Demokratis K.H Moejammil Hasba dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Panti Jember</p>	<p>kepemimpinan demokratis K.H Moejammil Hasba dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Hasan sebagai lembaga pendidikan</p>	<p>a. Penelitian kualitatif. b. Jenis penelitian deskriptif. c. Teknis analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.</p>	<p>a. Lokasi penelitian. b. Lebih menekankan pada kepemimpinan demokratis, sedangkan penulis lebih menekankan</p>

1	2	3	4	5
		dilakukan secara proporsional dan professional yang bersifat dinamis dengan mengambil sistem baru yang lebih baik, namun tetap melestarikan tradisi lama yang baik, dalam rangka mencetak kader-kader muslim yang berkualitas.	d. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. e. Meneliti tentang kepemimpinan.	pada kepemimpinan karismatik.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Karismatik

a. Pengertian Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (*relational concept*). Kepemimpinan hanya ada dalam proses relasi dengan orang lain (para pengikut). Apabila tidak ada pengikut, maka tidak ada pemimpin. Tersirat dalam definisi ini adalah premis bahwa para pemimpin yang efektif harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi dan berelasi dengan para pengikut mereka.¹³

Kepemimpinan harus membujuk orang-orang lain untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk pengikutnya melalui berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi,

¹³ Mulyono, *Educational Leadership* (Malang: UIN Malang Pres, 2009), 19

menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukum, restrukturasi organisasi, dan mengomunikasikan visi.

Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹⁴

Dari beberapa definisi kepemimpinan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengkolaborasi) dan mengelaborasi potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh consensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai. Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan terdiri atas:¹⁵

1. Mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu.
2. Memperoleh konsensus
3. Tahu suatu pekerjaan.

¹⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 125

¹⁵ Abd. Wahab, Umiarso, *Spritual Qoutient (SQ) dan Educational Leadership: Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 61

4. Untuk mencapai tujuan manajer.
5. Untuk memperoleh manfaat bersama.

Sedangkan kharismatik berasal dari kata “kharisma” dari bahasa Yunani yang mempunyai arti “berkat yang terinspirasi secara agung”, seperti kemampuan untuk melakukan keajaiban atau memprediksikan (*forcesting*) peristiwa yang bersifat futuristik.

Menurut Sondang P. Siagian, kepemimpinan kharismatis adalah kepemimpinan berdasarkan kepercayaan. Sedangkan Thomas Edow dalam karyanya *The Theory of Charisma* menganalisa secara kritis pendapat Max Weber yang mengatakan kekuasaan kharismatis terjadi jika hasrat seseorang akan kekuatan yang ghaib, luar biasa, dan melebihi kekuatan manusia pada umumnya yang diakui oleh orang-orang lain sebagai landasan yang sah bagi ikut sertanya mereka dalam kegiatan untuk mengatasi kesulitan yang parah atau menjamin suksesnya suatu tujuan.¹⁶

Kepemimpinan kharismatis timbul dalam situasi berikut ini:

1. Para pemimpin memformalkan sentiment-sentimen yang baru muncul yang terdapat pada masa secara mendalam.
2. Sentiment-sentimen yang dinyatakan seperti tampak berbahaya.
3. Keberhasilan dapat diketahui dan dicatat sebagai kepemimpinan secara “*Laises Faire*” (secara bebas).

¹⁶ Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LKis, 2015), 42

4. Pada hakekatnya pemimpin tidak memimpin, tetapi membiarkan bawahannya sesuka-sukanya. Pemimpin hanya mempunyai tugas representative dari dunia luar.
5. Pemimpin tidak mempunyai struktur kepribadian yang kokoh ia kurang cakap memimpin bawahannya, kurang dapat memengaruhi, bahkan ia dapat dipengaruhi.
6. Biasanya tidak kelihatan ada organisasi dan segala sesuatu dilaksanakan tanpa rencana dari pimpinan.¹⁷

Model kepemimpinan kharismatik ini memiliki daya tarik, energi dan pembawaan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang luar biasa jumlahnya (kuantitas) dan pengawal (pengikut) yang sangat setia dan patuh mengabdikan padanya tanpa ada *reserve* (kualitas). Dengan demikian, interaksi dari jenis kepemimpinan ini adalah lebih banyak informal, karena dia tidak perlu diangkat secara formal dan tidak ditentukan oleh kekayaan, tingkat usia, bentuk fisik, dan sebagainya. Meskipun demikian kepercayaan pada dirinya sangat tinggi dan para pengikutnya dipuja dan dipuji bahkan sampai dikultuskan.¹⁸

b. Karakteristik Kepemimpinan Karismatik

Menjadi seorang pemimpin memang dibutuhkan kemampuan dan kerja keras. Hal ini juga ditunjang dengan

¹⁷*Ibid*, 43

¹⁸Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformatinal Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 22-23

pengetahuan yang cukup mengenai hakekat dari kepemimpinan, karakteristik dan yang terkait dengan apa yang di butuhkan oleh seorang pemimpin itu sendiri. Dalam hal ini, akan dikaji tentang karakteristik kepemimpinan karismatik. Purwanto menjelaskan, karakteristik kepemimpinan karismatik adalah sebagai berikut : mempunyai daya penarik yang sangat besar karena itu umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya juga besar. Pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan menaati pemimpin itu, seolah-olahnya mempunyai kekuatan ghaib. Karisma yang dimiliki tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, atau ketampanan seorang pemimpin itu.

1. Kepemimpinan Karismatik Memiliki Visi Misi Yang Jelas

Memiliki visi misi yang jelas dan terukur, kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan ide atau gagasan suatu visi selanjutnya melalui dialog yang kritis dengan unsur pimpinan lainnya merumuskan masa depan organisasi yang di cita-citakan yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi melalui proses sosialisasi, transformasi, implementasi gagasan-gagasan ideal oleh pemimpin organisasi.¹⁹ Dalam hal ini kepemimpinannya mampu merangkai apa yang harus dia capai dan dikerjakan

¹⁹ Suwanto dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 161

sehingga penyampaian programnya jelas dan dilaksanakan dengan tugas.

2. Kepemimpinan Karismatik Memiliki Kepercayaan Diri

Memiliki rasa percaya diri yang tinggi yaitu pemimpin yang percaya diri maupun kemampuan tim nya, sehingga dapat berjalannya suatu sistem sekolah yang saling melengkapi. Rasa percaya diri adalah karakteristik utama pribadi para pemimpin, yang membantu para pengikut melakukan transformasi ke dalam rasa percaya diri pemimpin tersebut.²⁰ Ketegasan dalam memutuskan dan bertindak dalam penyelesaiannya serta sudah matang dalam konsekuensi yang di tanggungya nanti.

Seorang pemimpin ideal harus mampu meningkatkan budaya malubagi masyarakat yang dipimpinnya. Misalnya malu akan kotor, melacur, main judi, mabuk, mencuri, korupsi, pungli, menyalahgunakan kekuasaan dan perbuatan tercela lainnya. Selain itu sang pemimpin juga harus mampu untuk meningkatkan disiplin, misalnya taat kepada peraturan lalu lintas, datang tepat pada waktunya dan sebagainya.

Berdasarkan konteks diatas betapa pentingnya budaya malu dan disiplin sangat mutlak perlu dipupuk dan ditegakkan

²⁰ Marshall, Molly, *Prinsip-prinsip Kepemimpinan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 93

guna melecut diri yaitu sebagai salah satu syarat untuk mempercepat terwujudnya cita-cita nasional.²¹

3. Kepemimpinan Karismatik Memiliki Wibawa

Memiliki wibawa, yang bisa dirasakan oleh orang lain wibawa tersebut baik dari fisik atau non fisik. Hal ini penting bagi sosok pemimpin karismatik sehingga dapat mempengaruhi orang lain di sekelilingnya. Sehingga di pandang sebagai seseorang yang membawa perubahan untuk bawahan maupun lembaganya.²²

4. *Visionary Charismatic Leader* (Pemimpin Karismatik Visioner)

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini. Visi menyalurkan emosi dan energy orang bila diartikulasikan secara tepat, dan sebuah visi menciptakan kegairahanyang menimbulkan energi dan komitmen ditempat kerja.²³

Pemimpin karismatik tipe ini mengaitkan kebutuhan dan target dari pada pengikutnya dengan target organisasi.

²¹ Evendhy M. Siregar, *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil* (Jogjakarta: Yayasan Mari Belajar, 1989), 205-206

²² Suwanto dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM*, 162

²³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: dalam Organisasi Pembelajaran (learning Organization)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 24

Untuk mengaitkan para pengikut dengan arah, misi, dan tujuan organisasi, akan relative lebih mudah jika para pengikut merasa tidak puas atau tidak tertantang dengan kondisi saat ini. Pemimpin karismatik visioner memiliki kemampuan untuk melihat sebuah gambar besar dan peluang yang ada pada gambar tersebut.

Setelah visi teridentifikasi dan ditentukan, maka pemimpin harus mampu memperagakan visi agar dapat diterima oleh anggota dan dapat dilaksanakan.

5. *Crisis Based Charismatic* (Pemimpin Karismatik Pada Masa Krisis)

Pemimpin karismatik pada masa krisis menunjukkan pengaruhnya ketika sistem harus menghadapi situasi yang serba sulit. Situasi ini terjadi ketika pengetahuan, informasi dan prosedur yang ada tidak mencukupi. Oleh sebab itu pemimpin tipe ini harus mengkomunikasikan dengan jelas tindakan apa yang sebaiknya dilakukan dan konsekuensi yang mungkin dihadapi.²⁴

Emosinya harus selalu terkontrol, apalagi dalam mengambil pilihan-pilihan tindakan yang sangat sulit, karena harus dibuat secepat mungkin di tengah keterbatasan informasi, dan sangat menentukan kelangengan sekolah atau pencapaian

²⁴ Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Teori Perilaku Keorganisasiani* (Yogyakarta: CAPS, 2015),104

tujuan-tujuannya. Dalam kasus ekstrim, demi kepentingan sekolah, tujuan dan misinya, kepala sekolah harus bersedia dan berani berkorban, baik itu berupa karir, harta benda, bahkan waktu dari sebagian anak buahnya atau dirinya sendiri.

Krisis sering kali merupakan ujian terhadap kohesi atau kekompakan vertikal dan horizontal dari sekolah. Sekolah yang dipimpin dan dikelola secara mantap yang telah melewati proses panjang pengukuhan ikatan antar unit atau antar kelompok, serta yang telah terbina relasi antara kepala sekolah dengan staf pengajarnya, bisa dipastikan akan lebih tangguh dalam menghadapi terpaan krisis. Pengalaman dan keberhasilan melewati hadangan krisis memberi pelajaran berharga kepada anggotanya, sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan cinta kepada sekolah.²⁵

Dari ke lima teori di atas tentang karakteristik kepemimpinan karismatik, penulis mengambil tiga teori yang berhubungan dengan penelitian yakni, karakteristik kepemimpinan karismatik yang mempunyai visi dan misi, berwibawa dan mempunyai kepercayaan diri.

²⁵ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internasionalisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 118

c. Perilaku Kepemimpinan Karismatik

Pemimpin karismatik dalam masa kepemimpinannya memiliki ciri dan perilaku tersendiri yang dapat digambarkan dengan baik dalam masa dia memimpin.

Karisma adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dengan pembawaannya sendiri namun dalam hal ini tentunya sifat karisma ini juga bisa dipelajari. Seseorang yang dalam masa kepemimpinannya masuk dalam ruang lingkup sosial atau masyarakat tentunya pasti ada beberapa unsur atau factor yang mendukung atau menilai pemimpin itu karismatik atau tidak. Dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin dipatuhi oleh anak buahnya karena memiliki karisma-karisma tertentu. Karisma ini dapat diperoleh karena keturunan ataupun memiliki magic-magic tertentu. Kepatuhan yang ditimbulkan biasanya tidak rasional, karena cenderung mengabaikan obyektivitas.²⁶

Menurut Burns yang dikutip oleh Sudarwan Danim yaitu “Kharismatik leader atau pemimpin karismatik yaitu pemimpin yang menggunakan pesona pribadi untuk membawa perubahan.”²⁷

Menurut teori Max Weber “Setidaknya ada 3 ciri pada pemimpin yang karismatik antara lain:

- a. Memiliki kepekaan emosi yang tinggi.

²⁶ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Riziki Putra, 2011), 22

²⁷ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 95

- b. Mampu memengaruhi orang lain secara luar biasa.
- c. Tidak mudah terpengaruh orang lain.”²⁸

Tampilan fisik memang sangat disarankan, tetapi bukanlah yang utama. Yang utama adalah bahwa pemimpin memiliki kehebatan yang diyakini mampu mewujudkan harapan.

Dari beberapa teori yang dikemukakan Max Weber bahwa dalam ciri pemimpin karismatik disini adalah seseorang yang memang memiliki daya pikat tersendiri yaitu dari bawaannya namun sifat karisma ini juga bisa saja dipelajari oleh siapapun. Kepemimpinan karismatik juga bukanlah hal yang dirasakan tiba-tiba, namun hal ini agar dapat terasa dan diketahui tentunya ada beberapa faktor non pembawaan yaitu faktor yang mendukung untuk menjadi pemimpin dan dikenal terlebih dahulu oleh orang lain atau masyarakat.

Pemimpin karismatik dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh daya tarik yang teramat besar.

Adapun perilaku kepemimpinan karismatik adalah:

- a. Perilakunya dirancang untuk menciptakan kesan diantara para pengikutnya bahwa pemimpin tersebut adalah

²⁸ Alfian Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 142

kompeten (memperlihatkan rasa percaya diri akan keberhasilan sebelumnya) untuk meningkatkan kesediaan para pengikut untuk patuh.

- b. Menekankan pada tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai atau cita-cita serta aspirasi-aspirasi yang berakar dan mendalam yang dirasakan bersama oleh pengikutnya.
- c. Menetapkan suatu contoh perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh pengikutnya, peran yang demikian lebih dari sekedar imitasi terhadap perilaku pemimpin, untuk memengaruhi agar bawahan puas dan termotivasi.
- d. Mengomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut.
- e. Menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, yang berarti perangai, tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan dan santun agama. Secara linguistic kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya. Kata

akhlak adalah jamak dari kata khulqun atau khuluq yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas.²⁹

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, dapat merujuk kepada para pakar dibidang ini, sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.
- b. Menurut al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁰

Sedangkan akhlak secara terminologi menurut Ahmad Amin merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³¹

²⁹Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat & Tasawuf* (Jakarta: Karya Mulia, 2005), 565

³⁰ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Nabi Muhammad* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), cet. VIII, 262

³¹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bual Bintang, 1975), 75

Menurut Ibrahim Anis dalam bukunya M. Yatimin Abdullah, akhlak ialah ilmu yang obyeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat di sifatkan dengan baik dan buruknya.³²

Dari beberapa definisi akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang timbul tanpa memerlukan pemikiran karena sudah tertanam dalam hati atau suatu perbuatan yang reflek yang sudah terbiasa dilakukan sehingga dalam melaksanakannya tidak memerlukan pemikiran yang panjang karena sudah terbiasa. Akhlak adalah cerminan diri hati.

b. Macam-macam Akhlak

1. Akhlak terhadap Allah

Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui doa, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring dan bertawakal kepada-Nya.³³

Mengingat Allah SWT adalah sebuah asas dari sebuah ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat. Seperti dalam Q.S. *Al-Baqarah* ayat 152

³² M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Hamzah, 2007), 3

³³ Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 235-236

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlahlah kepada-Ku niscaya Aku ingat kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kau mengingkari-Ku.”³⁴

2. Akhlak terhadap Rasulullah

Pola hubungan manusia dengan Rasulullah saw yaitu: menegakkan sunnah Rasul, menziarahi kuburnya di Madina dan membacakan sholawat.

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti: menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran, dan memberantas kezaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumud, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu’ dan tidak sombong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah.

Akhlak terhadap diri sendiri dapat juga dengan menunaikan amanah dan menepati janji. Amanah adalah suatu sikap dan sifat pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Dasar dari amanah adalah Q.S. *Al-Ahzab* ayat 72

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 598

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ

فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ³⁵

إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”³⁵

Menepati janji dalam Islam adalah hutang. Hutang harus dibayar. Ketika seseorang mengadakan perjanjian pada hari tertentu, wajib bagi orang itu untuk menepatinya.³⁶ Dasar dari menepati janji adalah Q.S. *An-Nahl* ayat 91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ

بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji...”³⁷

4. Akhlak Terhadap Keluarga

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 426

³⁶Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*(Bandung: Pustaka Setia, 2010), 96

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 227

Pola hubungan dengan keluarga, seperti: berbakti kepada kedua orang tua, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, ataupun doa, memberi bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat, suami memberikan nafkah kepada istri, anak, dan anggota keluarga lain, suami mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka, dan istri mentaati suami.³⁸

5. Akhlak Terhadap Masyarakat

Pola hubungan dengan masyarakat, dalam konteks kepemimpinan pola-pola yang perlu dikembangkan adalah: menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia, dan membela orang-orang lemah, mentaati pemimpin dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketaqwaan.³⁹

Suka menolong orang lain juga akhlak terhadap masyarakat. Sebagai orang mukmin melihat orang lain tertimpa musibah akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya.⁴⁰ Dasar suka menolong orang lain adalah Q.S *At-Taubah* ayat 71

³⁸ Syahidin, dkk, *Moral*, 238

³⁹ Syahidin, dkk, *Moral*, 239

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak*, 111

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian mereka lain. Mereka menyuruh yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.”⁴¹

c. Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik guru PAI menggunakan 2 metode:

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁴² Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 199

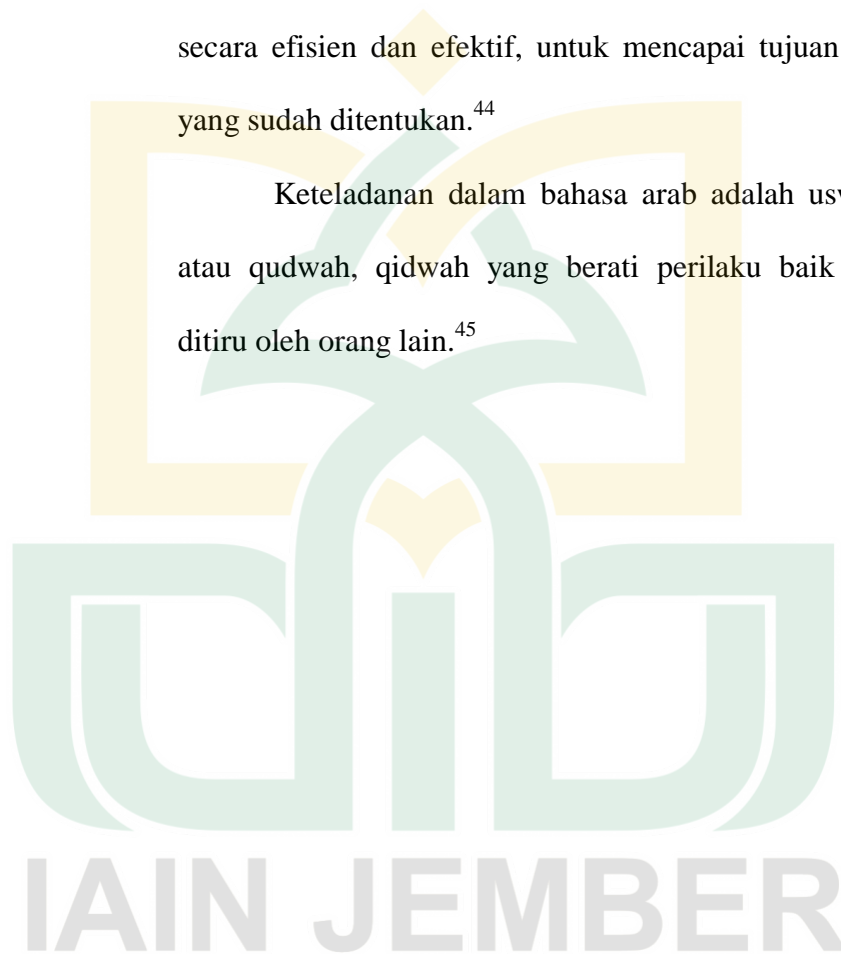
⁴² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002),

berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.⁴³

2. Metode Keteladanan

Metode adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.⁴⁴

Keteladanan dalam bahasa arab adalah uswah, iswah, atau qudwah, qidwah yang berarti perilaku baik yang patut ditiru oleh orang lain.⁴⁵



⁴³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), 140

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 88

⁴⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.⁴⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif maksudnya ”penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁴⁹ Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal

⁴⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6

⁴⁷ Moleong, *Metode Penelitian*, 4

⁴⁸ Moleong, *Metode Penelitian*, 151

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 7

penelitian ini adalah mendeskripsikan obyektif kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu, karena Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember merupakan lembaga formal yang kepala sekolahnya memiliki cerminan tipe kepemimpinan karismatik, selain itu hubungan sosial antara guru dan karyawan sangat tinggi, begitu pula dengan peserta didiknya, saling menghormati perbedaan antar individu.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁰

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵¹ Berdasarkan uraian di atas maka yang akan dijadikan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 299

- a. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember.
- b. Waka Kesiswaan SMK Negeri 5 Jember.
- c. Koordinator bimbingan dan konseling SMK Negeri 5 Jember.
- d. Guru SMK Negeri 5 Jember.
- e. Siswa SMK Negeri 5 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵² Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:⁵³

- 1) Observasi partisipan adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 64

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 226.

- 2) Observasi non-partisipan ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi tersamar atau terus terang ialah peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kepada narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di ijin untuk melakukan observasi.

Peneliti akan menggunakan observasi non-partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan Allah.
- 2) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan dirinya sendiri.
- 3) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan keluarga.

- 4) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan masyarakat.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁴

Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 317

dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. *Interview* digunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan Allah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan dirinya sendiri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 3) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan keluarga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

- 4) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan masyarakat di SMK Negeri 5 Jember.

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember.
- 2) Waka kesiswaan SMK Negeri 5 Jember.
- 3) Koordinator bimbingan dan konseling SMK Negeri 5 Jember.
- 4) Guru SMK Negeri 5 Jember.
- 5) Siswa SMK Negeri 5 Jember.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 5 Jember.
- b. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember.
- c. Data guru dan karyawan SMK Negeri 5 Jember.
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵⁵ Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁵ Sugiyono, *Meode Penelitian*, 334

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisa data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁶

Uji validitas data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis *triangulasi*, yaitu: *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik/metode, dan *triangulasi* waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik/metode.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

1. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁷ Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi sumber*, adalah:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti kepala sekolah, wakil kesiswaan, koordinator bimbingan konseling, guru dan siswa.

2. *Triangulasi Teknik/Metode*

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁸ Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi sumber*, adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁹

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian

⁵⁷Ibid., 174.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 174.

⁵⁹Moleong, *Metode Penelitian*, 178.

pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰

a. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁶¹

1) Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah Sekolah Menengah

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 127

Kejuruan Negeri 5 Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah KEPALA Sekolah SMK Negeri 5 Jember, waka kesiswaan, koordinator bimbingan dan konseling, Guru, Siswa.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

b. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Awal Berdirinya SMK Negeri 5 Jember

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Jember diresmikan tanggal 14 Pebruari 1977 oleh Dr. Syarief Thayeb, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan SK pendirian no.0309/4/1975 tanggal 31 Desember 1975, NSS. 58.1.05.24.081 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi (SMT) Pertanian Negeri Jember (1977-1997) dengan membuka 2 (dua) jurusan yaitu Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP).

Dengan perkembangan kebijakan Pemerintah tentang nomenklatur SMK, maka nama sekolah mengalami perubahan dari SMT Pertanian Negeri Jember menjadi SMK Negeri 1 Sukorambi Jember (1997-2012) dan dengan SK Bupati Jember (Ir. MZA Djalal) Nomor: 188.45/356/012/2012, tanggal 5 November 2012 tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember yang disiarkan melalui lembaran Daerah SMK Negeri 1 Sukorambi menjadi SMK Negeri 5 Jember.

SMK Negeri 5 Jember, terletak didesa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, jarak dari pusat kota 8 km. Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 6027'29" s/d

7014'35" Bujur Timur dan 7059'6" s/d 8033'56" Lintang Selatan berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian Tengah dan Selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas.

Utara dan Timur serta Samudra Indonesia sepanjang batas Selatan dengan Pulau Nusabarong yang merupakan satu-satunya pulau yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Letaknya yang strategis karena berada dipersimpangan antara Surabaya dan Bali, sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di kawasan Timur Jawa Timur.

2. Identitas SMK Negeri 5 Jember

a. Kode registrasi (NSS) : 581052404001 NPSN 20523760

b. Nama resmi Sekolah : SMK Negeri 5 Jember

c. SK Pendirian

1) Nomor SK : 0253/U/1997

2) Tanggal SK : 06-07-199

d. Akreditasi program : Budi daya ternak THP dan Mekanisasi pertanian, tehnik kimia, Agribisnis Prokduksi Tanaman, Tehnik Komputer dan Informatika.

1) Status akreditasi : A

2) Nomor SK : MK 001559

3) Tanggal SK : 21 Oktober 2009

e. Proses penetapan RSBI/SBI : Melalui proses Verifikasi

f. No SK penetapan Penyelenggaraan RSBI/SBI :

0004/C5.2/MN/2006

g. Alamat lengkap sekolah

1) Jalan : Jl. Brawijaya 55 Jember RT/RW: 01/11

2) Desa/kelurahan : Jubung

3) Kecamatan : Sukorambi

4) Kabupaten/Kota : Jember

5) Propinsi : Jawa Timur

6) Nomor Telp : 0331-487535

Fax : 0331-422695

Email : smk5jember@yahoo.co.id

7) Web : www.smkn5jember.sch.id

3. Visi Misi SMK Negeri 5 Jember

a. Visi

Menciptakan tenaga kerja professional tingkat menengah yang memiliki daya saing dan berbudi luhur, memiliki etos kerja dan berjiwa wirausaha.

b. Misi

1. Menyiapkan tamatan yang bertaqwa an berbudi luhur, memiliki etos kerja dan berwirausaha.
2. Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan unggulan.

3. Meningkatkan daya serap tamatan di dunia kerja dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Meningkatkan peran SMK sebagai pusat pengembangan agribisnis di tingkat regional.
5. Meningkatkan peran SMK sebagai pengembangan teknologi informasi bagi sekolah, industry dan masyarakat.

4. Nama-nama guru di SMK Negeri 5 Jember

NO	NAMA	NIP
1.	Sofyan Hadi Purwanto	197003171993031008
2.	Pudjo Widjoko	195903021988031013
3.	Abdul Muhid	196604021989021002
4.	Ahmad Nur Kholis	198201112010011012
5.	Amaliyah Farida	197110102008012016
6.	Andy Rendra Desmawan	198412162011011010
7.	Budi Sutrisno	195803191985041001
8.	David Ulung Trisno Wibowo	196711251990031006
9.	Diana Mahfiatus Salimah	197902192006042010
10.	Djoko Hari Tjahjono	195503181986021003
11.	Dodiet Prasetyo Purnawan	197306041998021002
12.	Dradjat Tri Atmadja	197507292003121010
13.	Dwi Retna Widiyanti	197803282003122007
14.	Elok Sri Sumarmi	195806071986032009
15.	Endah Hartati	195804021982032006
16.	Farida	196912312002122014
17.	Hari Sulistyorini	196407251987032010
18.	Hartono	196006111994031003
19.	Herry Hafiad	196208141990031011
20.	Heru Supratikno	196010051984031013
21.	Ila Sukma Sari	197707082003122006
22.	Ilyas Bani	196611212007011010
23.	Istiqomah Utami Ningsing	198311072010012009
24.	Juman	196707031991031009
25.	Khairi Mulyadi	195808101986031028
26.	Kurnia Wijayanti Bahar	198001272008012015
27.	Kurniawati	197501142006042015
28.	Lily Purwanty	196011171988032001
29.	Mardi Yudoko	196209061983031011
30.	Mahendarti Tri Nugrahini	196904252007012024

31.	Muhammad Karyaji	197303092008011019
32.	Muhammad Sholeh	196211131985031006
33.	Muara Suprapti	196911181997032004
34.	Muhamad Saleh	196807132008011002
35.	Mulyono	195806231989021001
36.	Nono Dwi Yuwanto	196207161992031005
37.	Nurul Kartika Mahirawati	196305192006042002
38.	Pipit Puspitasari	196010181994122001
39.	Rahayu Purwaningsih	196805291997032003
40.	Ranti Herismawati	198612122011012021
41.	Rina Sofia	197009261997032007
42.	Riyadl Imam Hanafi	197507192007011012
43.	Rudy Nurbuana	195911051992031005
44.	Samsul Arifin	195604011994031001
45.	Sanah	196509251993031009
46.	Senen	196306161985031005
47.	Setya Prihatiningtyas	196603051993032003
48.	Sigid	196003212006041010
49.	Siti Mahmudah	195805281983032011
50.	Siti Mas'udah	195801091984032003
51.	Siti Nurkhayati	196704191994032006
52.	Siti Purwati	196505252006042011
53.	Siti Rochama	195911121983032010
54.	Siti Roilah	195702191994032001
55.	Sri Suwartini	196608101990032009
56.	Subandi	195809181984031005
57.	Subiyati	195912121989032003
58.	Sudiarto	196409141987031013
59.	Sugeng	195705051983031023
60.	Sugeng	197309101996011001
61.	Sugianto	196203151989111001
62.	Suhadi	195803251987031008
63.	Sujarwati	196512302005012002
64.	Sujiani	196809291992032013
65.	Sulastri	196103171985032008
66.	Sumarto	196208161987031012
67.	Sunaji	19601105 199403 1 002
68.	Sunardi	19641202 198903 1 012
69.	Sunaryo	19610421 198403 1 014
70.	Suwarno	19561203 198003 1 012
71.	Suwoko	19620220 199103 1 008
72.	Theresia Noeri Soelistyowati	19570403 197903 2 001
73.	Titik Hartini	19720917 201001 2 002
74.	Titik Mujiwati	19591028 198103 2 004

75.	Totok Waspramono	19700803 199703 1 009
76.	Trisnani	19670403 199802 2 002
77.	Umar Sungkar	19620703 198503 1 011
78.	Umi Suryati Soemar	19690212 199101 2 002
79.	Wahyu Ekawati	19690110 199003 2 006
80.	Yeni Ida Kurniawati	19820110 200302 2 007
81.	Yenny Roosdiana Prayogo	19650427 199303 2 005
82.	Yuliarti	19620724 198603 2 012
83.	Yusuf	19641015 199403 1 011
84.	Kolistiyono	19910701 1 001
85.	Yuni Astuti	19930719 2 020
86.	Hamidah	19960701 2 002
87.	Abd. Rohman	19990101 1 003
89.	Endri Darmawan	20010701 1 004
90.	Ahmad Rizqi Arief Fitriadi	20030701 1 008
91.	Elvi Daimumah	20030701 2 009
92.	Titik Suhartatik	20030701 2 007
93.	Rendra Mahardhika	20041101 1 012
94.	Yudhi Trisantoro	20041101 1 013
95.	Naning Sugianti	20060206 1 017
96.	Anis Rahmad Hidayat	20070701 1 029
97.	Arum Tri Agustina	20080901 2 035
98.	Rahmat Wahyudi	20081001 1 062
99.	Wenni Pitaria Reni	20081020 2 036
100.	Ninit Kurniawati Rachman	20090101 2 040
101.	Gunawan Wibisono	20090127 1 037
102.	Ahmad Nur Mahfuda	20110701 1 058
103.	Mey Diarno	20110701 1 059
104.	Jeane Mariana	20120109 2 061
105.	Novita Restuti	
106.	Vika Noviandari	199111222014032001
107.	Dwi Priyatmoko	198807192014031001
108.	Rina Sylvia Dewajani	196908182006042006
109.	Yayuk Widhyawati	
110.	Hadi Wijaya	
111.	Suharno	196404201989031024
112.	M. Prigita Aulia Dani	
113.	Satria Indra Pambudi	
114.	Farida Hastri Viana	
115.	Istiqomah Dian Savitri	198307102011012009
116.	Amin Jakfar	
117.	Abdul Waris Ilyas	
118.	Andi Amin	
119.	Ani Yusnah Irawidianti	

120	Arif Bahtiar	
121	Arika Ompi Hannun	
122	Ayu Sulistyowati Arifah Yakub	
123	Devid Rezqi Firmansyah	
124	Fahri Ramon Gubali	
125	Moh. Fahrudin	
126	Muhammad Arif Zakaria	
127	Nisa Tiara Dani Fitri	
128	Rizky Aryono	
129	Siti Aisyah	
130	Sofyan Hadi Candra Yakub	
131	Vandi Wiji Asmoro	
132	Whilis Tito Perdana	
133	Yulita Widiastuti	
134	Aria Ika Susanti	
135	Abdul Khamid	197110012009031002
136	Diana Fauziah	
137	Mistari	
138	Nur Farida Kusumastuti	510185931

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun 2017

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah mengalami proses pengambilan data secara global sampai data yang spesifik pada akhirnya sampailah kepada pembahasan data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif dan pada kejenuhan data. Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik dengan Allah

Kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap Allah, salah satu guru ibu Farida selaku guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember menyatakan interviewnya sebagai berikut:

“Kepala sekolah dalam meningkatkan ibadah siswa di sini dengan carapembiasaan, seperti setiap hari melaksanakan shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah di masjid sekolah, dan untuk hari jumat siswa laki-laki wajib mengikuti shalat jum’at di masjid sekolah, dan guru-guru mendampingi. Dan setelah shalat pasti ada dzikir bersama, membaca kalimat thoyyibah, dan sering guru agama juga di suruh mengisi keagamaan agar pengetahuan siswa lebih bertambah, tidak dengan teori seperti yang biasanya di dalam kelas, tetapi langsung memakai bahasa guru itu tersebut, jadi siswa lebih cepat memahami. Dan ada juga kegiatan tadarus dan khatmil qur’an, tapi itu dilaksanakan satu bulan satu kali, dan kegiatan itu selesainya sampai waktu isya’.”⁶²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Sofyan selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember pada saat interview menyatakan bahwa:

“Tiap hari jum’at disini selalu melakukan shalat jum’at bersama, dan itu wajib di ikuti oleh siswa laki-laki yang muslim. Dan setiap harinya ada shalat dzuhur dan ashar berjamaah, dan disini selalu mengadakan peringatan-peringatan hari islam, seperti isra’ mi’raj, maulid nabi, halal bihalal, hari raya idul adha (qurban). Disini juga ada hadrah, tujuannya agar siswa bisa bershalawat dengan irama musik, agar tidak jenuh, kadang dalam acara-acara peringatan islam hadrah itu di tampilkan di acara tersebut. Dan pengisinya kita menghadirkan dari luar.”⁶³

⁶² Farida, *Interview*, 23 November 2017

⁶³ Sofyan, *Interview*, 25 November 2017

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari bapak Pujo selaku waka kesiswaandi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember bahwa:

“Disini ada banyak kegiatan kalau untuk meningkatkan ibadah siswa, shalat jum’at itu wajib di ikuti oleh semua siswa laki-laki yang muslim. Shalat dzuhur dan ashar itu juga dilaksanakan setiap hari, akan tetapi yang sering terlaksana shalat dzuhur, karena shalat ashar waktunya bersamaan dengan waktu pulang siswa, tapi ada juga siswa yang mengikuti shalat ashar berjamaah.”⁶⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Faisal Akbar dan Iqbal Maulana selaku siswadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember bahwa:

“Disini banyak kegiatan kalau tentang kegiatan keagamaan, siswa disini setiap hari melakukan shalat dzuhur berjamaah, kadang shalat ashar juga, tapi kalau shalat ashar siswanya tidak sebanyak seperti shalat dzuhur. Ada juga shalat dhuha, tapi kalau shalat dhuha itu dilakukan sebelum pelajaran agama, jadi yang menjadi imam ya guru agama itu. Disini juga ada ekstrakurikuler hadrah, siswa juga banyak yang minat masuk disana, karena bisa bershalawat dengan alat musik.”⁶⁵

Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dalam meningkatkan ibadah pesera didik dimana kepala sekolah memeberikan fasilitas ibadah yakni berupa masjid yang telah di bangun dengan maksimal dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Selain itu juga memfasilitasi peralatan hadrah untuk kegiatan ekstra kurikuler hadrah di SMK Negeri 5 Jember. Peneliti juga melihat

⁶⁴ Pujo, *Interview*, 24 November 2017

⁶⁵ Faisal Akbar, Iqbal Maulana, *Interview*, 24 November 2017

kepala sekolah langsung memberi ceramah saat acara maulid Nabi, kepala sekolah berdiri dan berada di tengah-tengah siswa.⁶⁶

Karismatik kepala sekolah terlihat dari salah satu sifat berwibawa yang dimiliki beliau. Hal ini di dukung ketika peneliti melakukan wawancara, kepala sekolah dengan suka rela bersahadaqoh. Yakni kepada salah satu staff yang ada di SMK Negeri 5 Jember. Karena sebelumnya, staff tersebut di perintah oleh kepala sekolah untuk membelikan pulsa telepon seluler. Kemudian uang kembalian dari membeli pulsa tersebut langsung diberikan kepada staff dengan ikhlas. Dan itu patut di contoh untuk meningkatkan akhlak siswa.⁶⁷

Dari hasil wawancara wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap Allah dengan cara mempunyai kebiasaan untuk peserta didiknya, yaitu dengan membiasakan shalat berjamaah shalat dzuhur dan shalat ashar. Bukan hanya melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi ada juga ekstra kurikuler hadrah, yang tujuannya peserta didik bisa bershalawat dengan di iringi alunan musik, yang nantinya hadrah tersebut jika ada kegiatan memperingati hari-hari islam akan di tampilkan, itu akan menambah semangat peserta didik. Ada juga kegiatan memperingati hari-hari Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, berqurban, dan kegiatan Halal Bihalal

⁶⁶ Observasi, Jember, 30 November 2017

⁶⁷ Observasi, Jember, 25 November 2017

setelah hari Raya Idul Fitri. Setiap hari Jum'at peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember juga diwajibkan shalat Jum'at di masjid sekolah khusus untuk yang muslim.

2. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik dengan Diri Sendiri

Kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri, bapak Juman selaku koordinator bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember menyatakan interviewnya sebagai berikut:

“Siswa disini harus menerapkan apa yang sudah mereka pelajari waktu proses belajar mengajar, apalagi waktu pelajaran agama atau Pkn, disitu kan banyak materi-materi yang di dalamnya mengajarkan tentang disiplin, jujur, sabar, percaya diri, mandiri, tetapi dari kepala sekolah dan para guru juga tidak diam, kita disini juga tetap membimbing dan mengingatkan. Seperti bagaimana siswa harus bersikap dan berbicara dengan orang yang lebih tua, atau dengan teman seumuran. Dari aturan sekolah pun juga ada, siswa harus sudah ada di sekolah sebelum jam 06.45, jika ada yang terlambat pasti ada panismn tersendiri dari Bk ataupun waka kesiswaan. Dari situ siswa pasti menjadi disiplin sendiri, bagaimana siswa di rumah menyiapkan dirinya agar tidak telat masuk sekolah, dan itu akan menjadi kebiasaan siswa.”⁶⁸

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Sofyan selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember pada

saat interview menyatakan bahwa:

“Kita mengajari anak belajar jujur itu tidak sekali dua kali, dan karakter anak itu berbeda-beda, semua itu perlu proses, yang nantinya proses itu akan menjadi kebiasaan, saya melihat dari kondisi masyarakat di Negara New Zealand. Di sana kejujuran sangat dijunjung tinggi. Hal itu dikarenakan telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di sana. Saya mendengar juga dari

⁶⁸ Juman, *Interview*, 22 November 2017

penjelasan salah satu warga Indonesia yang tinggal di sana. Dia pernah mengalami kejadian dompet yang tertinggal di terminal. Namun jeda waktu kira-kira setengah jam, dia kembali ke terminal tersebut. Ternyata dompet masih berada di tempat duduk awal tadi. Mungkin yang terjadi pengambilan bukan haknya ialah orang lain (yang bukan warga New Zealand).”

Kemandirian siswa dapat kita lihat dari bentuk praktek dari siswa di tempat yang telah disediakan. Misalnya dalam praktek pembuatan roti, praktek bercocok tanam dan praktek berladang di kebun. Kita memberikan wadah tersendiri sesuai dengan jurusan yang ada di SMK Negeri 5 Jember. Jadi, para siswa dengan senang hati melakukan praktek. Selain itu, hasil dari olahan dapat di salurkan ke lingkungan lembaga sekolah dan ke market yang telah menjalin kontrak dengan pihak kami.”⁶⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari salah

satu siswa, Candra Wirakusuma, Ela Rolita dan Linda di SMK Negeri

5 Jember, menyatakan dalam interviewnya bahwa:

“Di sekolah ini kan banyak jurusan, apalagi yang jurusannya langsung bisa praktek langsung di lapangan, seperti pertanian itu kan bisa melatih siswa agar bisa mandiri, dan disiplin, contohnya lahan sawah itu sudah waktunya di tanami padi ya harus secepatnya di tanami, lalu pada waktunya diberi pupuk ya harus secepatnya di beri pupuk. Dari situ kan siswa bisa belajar bagaimana disiplin waktu. Jadi SMK ini memang sekolah yang memberikan banyak pelajaran.”⁷⁰

Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 5 Jember. kepala sekolah berperan

meningkatkan akhlak siswa terhadap dirinya sendiri, terlihat dari fasilitas atau sarana prasarana yang diberikan kepala sekolah untuk

siswa, karena segala fasilitas yang terkait dengan pembelajaran dan

praktek penunjang kegiatan siswa tersebut telah memadai, dan dari situ

⁶⁹ Sofyan, *Interview*, 25 November 2017

⁷⁰ Ela Rolita, Candra Wirakusuma, Linda, *Interview*, 27 November 2017

siswa dapat menyalurkan bakat mereka dan belajar disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.

Dari hasil wawancara wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri dengan cara dari aturan yang sudah ada, peserta didik harus sudah ada di sekolah sebelum jam 06.45, karena gerbang sekolah setelah itu di tutup, di buka lagi jam 07.15. Tujuannya melatih kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah juga memfasilitasi berbagai alat-alat untuk praktek sesuai dengan jurusan. Tujuannya juga agar peserta didik agar bisa menyalurkan bakatnya, menerapkan teori yang sudah di dapat ke dalam praktek, dan melatih kedisiplinan dan kemandirian peserta didik.

3. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik dengan Keluarga

Kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap keluarga, bapak Sofyan selaku kepala sekolah di SMK

Negeri 5 Jember menyatakan interviewnya sebagai berikut:

“Kita sebagai pendidik selalu mengingatkan, attitude selalu kita tekankan pada siswa, harus yang sopan pada orangtua , kita mengajari bagaimana siswa harus bersikap, bertindak dengan orangtua, karena orangtua itu orang yang selalu berjuang untuk anaknya, jadi anak juga harus berbuat homat pada orangtua. Di sekolah kan juga ada Bk, di BK itu bukan anak yang bermasalah saja yang di tangani, tapi anak yang berprestasi pun juga di bimbing, jadi siswa itu bisa curhat sama pihak BK apa keluhan mereka.”⁷¹

⁷¹ Sofyan, *Interview*, 25 November 2017

Hal tersebut juga di sampaikan oleh bapak Pujo selaku waka kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember pada saat interview menyatakan bahwa:

“Sekolah selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan orangtua siswa persoalan siswa yang di sekolah orangtua harus mengetahui, bukan tentang pelanggaran-pelanggarannya saja, bahkan prestasi siswa pun orangtua juga harus mengetahui, sekolah selalu melibatkan orangtua, tujuannya ya untuk kebaikan siswa juga, maka jangan heran kalau di ruang BK itu banyak orangtua siswa berdatangan, disamping itu siswa juga diberi kesempatan kalau ada masalah jika tidak bisa di tangani sendiri atau wali kelas siswa boleh konsultasi ke BK atau waka kesiswaan.”⁷²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak Juman selaku koordinator bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember bahwa:

“ Saya melihat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku siswa itu dengan berkomunikasi langsung dengan wali murid, jika ada pertemuan wali murid, kepala sekolah menyampaikan bagaimana tingkah laku siswa di sekolah, kemudian kepala sekolah memberi arahan kepada wali murid agar melakukan pengawasan. Selain itu kepala sekolah juga dalam upacara rutin hari senin juga pernah menyampaikan langsung ke siswa tentang beradab baik kepada orang-orang yang lebih tua.”⁷³

Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 5 Jember. kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua guru, untuk menyiapkan pertemuan dengan wali murid, terkait dengan prakerin dan lainnya. Dari tindakan kepala sekolah seperti itu sudah memperlihatkan bahwa kepala sekolah merencanakan terdahulu, mengkomunikasikan dan melibatkan semua guru dan staff

⁷² Pujo, *Interview*, 24 November 2017

⁷³ Juman, *Interview*, 22 November 2017

lainnya untuk membicarakan rencana itu. Dan dalam pertemuan wali murid nanti kepala sekolah juga akan berkomunikasi langsung dengan wali murid untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan kebaikan siswa.⁷⁴

Sifat karismatik kepala sekolah dapat dilihat dari menjalankan visi misi, karena dengan visi dan misi kepala sekolah mempunyai tujuan yang jelas ke depan. Yakni terkait kemajuan sekolah, dan juga untuk masa depan siswa yang sekolah di SMK Negeri 5 Jember. Jadi masa depan siswa menjadi pertimbangan sendiri khususnya bagi kepala sekolah dan sekolah. Karena pada dasarnya siswa siswi yang sekolah di arahkan untuk bekerja. Usaha kepala sekolah dan pihak yang terkait guna masa depan siswa yakni dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan.

Jika siswa siswi setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember bisa langsung dapat bekerja maka akan memberikan dampak positif bagi diri siswa itu sendiri dan keluarga pastinya. Karena secara tidak langsung siswa yang telah bekerja akan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Dari hasil wawancara wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap keluarga dengan cara pertama, dengan cara selalu mengingatkan, attitude selalu di tekankan, karena kita harus

⁷⁴ Observasi, Jember, 23 November 2017

balas budi kepada orangtua. Kedua, selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan wali murid tentang prestasi sampai pelanggaran-pelanggaran peserta didik, tujuannya agar orangtua juga memberikan pengawasan pada waktu peserta didik di rumah. Ketiga, kepala sekolah melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan industri, tujuannya ketika peserta didik itu lulus dari sekolah bisa langsung bekerja, jadi bakat peserta didik dapat di salurkan sesuai dengan keahliannya, dan nanti pada akhirnya ketika peserta didik itu telah mendapat pekerjaan, pasti sedikit banyak akan membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

4. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik dengan Masyarakat

Kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap masyarakat, bapak Sofyan selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember menyatakan interviewnya sebagai berikut:

“Siswa harus mempunyai karakter, dan harus selalu mengembangkan kemampuannya, agar kualitas siswa saat dia keluar nanti beradaptasi dengan masyarakat bisa baik. Karena sekolah ini bekerja sama dengan banyak perusahaan, dan industri. Makanya dari sekarang akhlak siswa harus di jaga, cara berbicaranya, cara bersikap, dan cara berpikir. Karena siswa besok akan membutuhkan masyarakat atau perusahaan-perusahaan besar, dan perusahaan besar akan memilih anak yang berkarakter, cerdas, memiliki skill, kemampuan, disiplin, jujur dan professional. Dan sifat itu harus di latih dari sekarang.”⁷⁵

⁷⁵ Sofyan, *Interview*, 25 November 2017

Hal tersebut juga di sampaikan oleh bapak Juman selaku koordinator bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember pada saat interview menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah pernah berpesan ke siswa, bergaulah dengan lingkunganmu, karena kamu punya skill yang nantinya orang lain pasti membutuhkan skillmu. Berbuat baiklah ke semua orang, karena seseorang juga punya kemampuan, yang nantinya kamu juga pasti membutuhkan orang lain. Jadi guru-guru disini juga di ingatkan oleh kepala sekolah, kalau melihat ada siswa yang kurang baik perilakunya di luar sekolah langsung di tegur pada saat itu atau menunggu pada waktu ada di sekolah. Sekolah ini juga bekerja sama dengan satpol pp bahkan kepolisian, jika melihat siswa kami yang ada diluar memakai seragam dan itu masih waktunya jam sekolah langsung menghubungi pihak sekolah atau langsung membawa siswa itu ke sekolah.”⁷⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak Pujo selaku waka kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember bahwa:

“Sekolah ini berbeda dengan sekolah lainnya, disini tujuannya meraih pekerjaan, dan peminatnya menengah ke bawah, dan perilaku siswa cukup memakan perhatian, utama kedisiplinan. Makanya upaya kepala sekolah dan guru-guru disini harus ekstra dalam meningkatkan akhlak siswa. Kami membimbing siswa tidak hanya di ruang BK, tapi juga di dalam kelas, dimana saja. Karena memang siswa disini di siapkan untuk bekerja, jadi siswa harus siap segalanya jika terjun di pekerjaannya nanti dan berkumpul dengan orang baru. Apalagi sekolah ini juga sudah bekerja sama dengan luar negeri, pertukaran pelajar juga, jadi siswa memang harus benar-enar di bombing dari sekarang sesuai dengan jurusannya mereka.”⁷⁷

Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 5 Jember, kepala sekolah mengumpulkan semua

⁷⁶ Juman, *Interview*, 22 November 2017

⁷⁷ Pujo, *Interview*, 24 November 2017

siswa yang akan melakukan prakerin, dan disitu kepala sekolah banyak menyampaikan hal-hal yang penting, salah satunya mengingatkan harus menjaga nama baik sekolah di lingkungan masyarakat yang akan di tempati mereka nanti, harus berbicara sopan, dan harus tahu bagaimana bersikap yang baik. Karena prakerin itu adalah kegiatan untuk melatih siswa bekerja.

Hal ini dapat dilihat dari sifat karismatik kepala sekolah yang percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada orangtua dan kepada siswanya sendiri. Kepala sekolah menunjukkan kepercayaan diri ketika beliau melaksanakan rapat dengan anggota guru dan staff.⁷⁸

Dari hasil wawancara wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap keluarga dengan cara mengajari dan mengingatkan, peserta didik harus menjaga nama baik sekolah pada waktu di luar, harus menjaga sikap dan perilakunya, dan harus berbicara dengan sopan. Karena nantinya jika peserta didik sudah lulus maka akan masuk ke perusahaan ataupun industri besar, dan perusahaan tersebut akan memilih anak yang perilakunya baik dan sopan santunnya baik, terutama juga harus mempunyai skill sesuai dengan jurusannya dulu di sekolah.

C. Pembahasan Temuan

⁷⁸ Observasi, Jember, 28 November 2017

Hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi yang berkenaan mengenai Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMKN Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini telah menemukan dua hasil temuan. Akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Terhadap Allah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa interview, dalam meningkatkan akhlak peserta didik kepada Allah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember mempunyai kebiasaan untuk peserta didiknya, yaitu dengan membiasakan shalat berjamaah shalat dzuhur dan shalat ashar. Bukan hanya melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi ada juga ekstra kurikuler hadrah, yang tujuannya peserta didik bisa bershalawat dengan di iringi alunan musik, yang nantinya hadrah tersebut jika ada kegiatan memperingati hari-hari islam akan di tampilkan, itu akan menambah semangat peserta didik. Ada juga kegiatan memperingati hari-hari Islam, seperti Maulid Nabi, Isra'

Mi'raj, berqurban, dan kegiatan Halal Bihalal setelah hari Raya Idul Fitri. Setiap hari Jum'at peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember juga diwajibkan shalat Jum'at di masjid sekolah khusus untuk yang muslim.

Armai Arif mengungkapkan di bukunya, bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁷⁹

Selain itu menurut Ulil Amri Syafri dalam bukunya menjelaskan bahwa metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.⁸⁰

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember juga dalam meningkatkan akhlak siswa kepada Allah langsung di aplikasikan, dengan menyediakan fasilitas seperti masjid, dan alat-alat musik hadrah, tujuannya agar berjalan dengan efektif dan efisien. Kepala sekolah kerap memberikan ceramah langsung pada waktu Maulid Nabi dengan posisi berdiri dan di tengah-tengah peserta didik. Kepala sekolah juga berwibawa, hal itu ditunjukkan dengan kepala sekolah suka bershadaqah.

⁷⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu*, 100

⁸⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter*, 110

Suwanto dan Donni Juni Priansa dalam bukunya menjelaskan bahwa memiliki wibawa, yang bisa dirasakan oleh orang lain wibawa tersebut baik dari fisik atau non fisik. Hal ini penting bagi sosok pemimpin karismatik sehingga dapat mempengaruhi orang lain di sekelilingnya. Sehingga di pandang sebagai seseorang yang membawa perubahan untuk bawahan maupun lembaganya.⁸¹

Jadi, dari analisis di atas kepala sekolah memang sudah menunjukkan mempunyai sifat karismatik, dan kepala sekolah peduli dengan akhlak peserta didik yakni untuk meningkatkan ibadah peserta didik. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dapat terlihat dari membiasakan peserta didik dan telah di dirikannya tempat beribadah yang kemudian di jadikan sebagai tempat untuk shalat berjamaah di waktu dzuhur dan ashar serta untuk shalat jum'at. Selain itu juga terlihat dari peran kepala sekolah dalam memberikan arahan ketika berpidato pada waktu acara Maulid Nabi, sehingga dari hal tersebut telah menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam meningkat akhlak peserta didik terhadap Allah SWT. Jadi antara hasil wawancara dan observasi sesuai dengan teori.

⁸¹Suwanto dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM*, 162

2. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Dengan Dirinya Sendiri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa interview, dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri dengan beberapa cara. Pertama, kepala sekolah juga memfasilitasi berbagai alat-alat untuk praktek sesuai dengan jurusan. Tujuannya juga agar peserta didik agar bisa menyalurkan bakatnya, menerapkan teori yang sudah di dapat ke dalam praktek, dan melatih kedisiplinan dan kemandirian peserta didik.

Hal di atas sesuai dengan teori tentang visi dan misi kepala sekolah dalam bukunya Suwanto dan Donni Juni Priansa yang berjudul “Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis” menerangkan bahwa kepala sekolah harus memiliki visi misi yang jelas dan terukur, kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan ide atau gagasan suatu visi selanjutnya melalui dialog yang kritis dengan unsur pimpinan lainnya merumuskan masa depan organisasi yang di cita-citakan yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi melalui proses sosialisasi, transformasi, implementasi gagasan-gagasan ideal oleh pemimpin organisasi.⁸²

⁸² Suwanto dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM*, 161

Kedua, dengan cara aturan yang sudah ada, peserta didik harus sudah ada di sekolah sebelum jam 06.45, karena gerbang sekolah setelah itu di tutup, di buka lagi jam 07.15. Tujuannya melatih kedisiplinan peserta didik.

Evendhy M. Siregar dalam bukunya menjelaskan bahwa seorang pemimpin ideal harus mampu meningkatkan budaya malu bagi masyarakat yang dipimpinnya. Misalnya malu akan kotor, melacur, main judi, mabuk, mencuri, korupsi, pungli, menyalahgunakan kekuasaan dan perbuatan tercela lainnya. Selain itu sang pemimpin juga harus mampu untuk meningkatkan disiplin, misalnya taat kepada peraturan lalu lintas, datang tepat pada waktunya dan sebagainya. Berdasarkan konteks tersebut betapa pentingnya budaya malu dan disiplin sangat mutlak perlu dipupuk dan ditegakkan guna melecut diri yaitu sebagai salah satu syarat untuk mempercepat terwujudnya cita-cita nasional.⁸³

Jadi, dari analisis di atas kepala sekolah memang sudah menunjukkan mempunyai sifat karismatik, dan kepala sekolah memang mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan kepada peserta didik. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dengan cara memfasilitasi atau memberikan sarana prasarana untuk praktek, agar peserta didik dapat menyalurkan skill nya sesuai dengan jurusan masing-masing, dan usaha kepala sekolah dalam

⁸³ Evendhy M. Siregar, *Bagaimana Menjadi Pemimpin*, 205-206

meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan aturan yang sudah ada, karena jika peraturan itu di langgar akan ada panismn.Jadi antara hasil wawancara dan observasi sesuai dengan teori.

3. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Dengan Keluarga Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sifat karismatik kepala sekolah dapat dilihat dari menjalankan visi misi, karena dengan visi dan misi kepala sekolah mempunyai tujuan yang jelas ke depan. Yakni terkait kemajuan sekolah, dan juga untuk masa depan siswa yang sekolah di SMK Negeri 5 Jember. Jadi masa depan siswa menjadi pertimbangan sendiri khususnya bagi kepala sekolah dan sekolah. Karena pada dasarnya siswa siswi yang sekolah di arahkan untuk bekerja. Usaha kepala sekolah dan pihak yang terkait guna masa depan siswa yakni dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan. Jika siswa siswi setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember bisa langsung dapat bekerja maka akan memberikan dampak positif bagi diri siswa itu sendiri dan keluarga pastinya. Karena secara tidak langsung siswa yang telah bekerja akan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Hal di atas sesuai dengan teori tentang visi dan misi kepala sekolah dalam bukunya Suwanto dan Donni Juni Priansa yang berjudul “Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis” menerangkan bahwa kepala sekolah harus memiliki visi misi yag jelas dan terukur,

kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan ide atau gagasan suatu visi selanjutnya melalui dialog yang kritis dengan unsur pimpinan lainnya merumuskan masa depan organisasi yang di cita-citakan yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi melalui proses sosialisasi, transformasi, implementasi gagasan-gagasan ideal oleh pemimpin organisasi.⁸⁴

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa interview, dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap keluarga, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap keluarga dengan beberapa cara. Pertama, dengan cara selalu mengingatkan, attitude selalu di tekankan, karena kita harus balas budi kepada orangtua. Kedua, selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan wali murid tentang prestasi sampai pelanggaran-pelanggaran peserta didik, tujuannya agar orangtua juga memberikan pengawasan pada waktu peserta didik di rumah. Ketiga, kepala sekolah melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan industri, tujuannya ketika peserta didik itu lulus dari sekolah bisa langsung bekerja, jadi bakat peserta didik dapat di salurkan sesuai dengan keahliannya, dan nanti pada akhirnya ketika peserta didik itu telah mendapat pekerjaan, pasti sedikit banyak akan membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

⁸⁴ Suwanto dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM*, 161

Syahidin, dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa pola hubungan dengan keluarga, seperti: berbakti kepada kedua orang tua, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, ataupun doa, memberi bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat, suami memberikan nafkah kepada istri, anak, dan anggota keluarga lain, suami mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka, dan istri mentaati suami.⁸⁵

Jadi, analisis diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai sifat karismatik dilihat dari menjalankan visi misinya, tujuannya untuk mensukseskan peserta didik. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak terhadap keluarga dengan memikirkan masa depan peserta didik, peserta didik harus sukses agar dapat membantu meringankan ekonomi keluarga, dari hal itu secara tidak langsung peserta didik akan berbakti pada keluarga (orangtua). Kepala sekolah juga selalu mengingatkan kalau anak harus balas budi kepada orangtua. Jadi hasil wawancara dan observasi sesuai dengan teori.

4. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Dengan Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, hal itu terlihat dari kepala sekolah yang sedang memimpin rapat dengan semua guru dan staff,

⁸⁵ Syahidin, dkk, *Moral*, 238

memberikan pidato ke peserta didik dengan posisi berdiri dan di tengah-tengah semua peserta didik, dan akan berkomunikasi langsung dengan wali murid terkait tentang akan dilaksanakannya prakerin untuk kelas dua. Terlihat juga kepala sekolah juga sering keluar kota bahkan keluar negeri keperluannya untuk meningkatkan SMK Negeri 5 Jember. Jika sudah sering keluar kota bahkan keluar negeri pasti sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Marshal dan Molly menjelaskan dalam bukunya bahwa kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maksudnya yaitu pemimpin yang percaya diri akan kemampuan dirinya maupun akan kemampuan tim nya, sehingga dapat berjalannya suatu sistem sekolah yang saling melengkapi. Rasa percaya diri adalah karakteristik utama pribadi para pemimpin, yang membantu para pengikut melakukan transformasi ke dalam rasa percaya diri pemimpin tersebut.⁸⁶

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa interview, dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap masyarakat, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap masyarakat dengan cara mengajari dan mengingatkan, peserta didik harus menjaga nama baik sekolah pada waktu di luar, harus menjaga sikap dan perilakunya, dan harus berbicara dengan sopan. Karena nantinya jika peserta didik sudah lulus maka akan masuk ke perusahaan ataupun industri besar, dan

⁸⁶ Marshall, Molly, *Prinsip-prinsip*, 93

perusahaan tersebut akan memilih anak yang perilakunya baik dan sopan santunnya baik, terutama juga harus mempunyai skill sesuai dengan jurusannya dulu di sekolah.

Dalam bukunya Syahidin dkk menjelaskan bahwa pola hubungan dengan masyarakat, dalam konteks kepemimpinan pola-pola yang perlu dikembangkan adalah: menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia, dan membela orang-orang lemah, mentaati pemimpin dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketaqwaan.⁸⁷

Jadi, analisis diatas menunjukkan kepala sekolah memang mempunyai sifat karismatik, terlihat mempunyai memiliki kepercayaan yang tinggi, terlihat baik berkomunikasi dengan bawahannya, peserta didiknya saat berpidato, dan berkomunikasi dengan wali murid. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap masyarakat dengan cara berpesan, jika sudah lulus pasti membutuhkan pekerjaan, dan jika sudah bekerja pasti berinteraksi langsung dengan masyarakat, akan masuk ke perusahaan besar. Dan perusahaan besar pasti memilih dan membutuhkan anak yang berprestasi, mempunyai

⁸⁷ Syahidin, dkk, *Moral*, 239

skill dan mempunyai sikap atau perilakunya baik, sopan santunnya juga baik. Jadi, hasil wawancara dan observasi sesuai dengan teori.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan serta disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Terhadap Allah

Kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap Allah dengan cara membiasakan setiap hari shalat berjamaah shalat dzuhur dan shalat ashar, dan diwajibkan shalat jum'at untuk peserta didik yang muslim dan ada juga shalat dhuha.

Di sekolah juga ada ekstra kurikuler hadrah yang tujuannya untuk mengiringi peserta didik saat bershalawat, yang nantinya saat ada acara hari besar Islam tim hadrah tersebut akan tampil. Selain itu setiap hari-hari besar Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5

Jember juga memperingati, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, berqurban dan Halal bihalal.

2. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Terhadap Diri Sendiri

Kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap diri sendiri dengan cara mengajari peserta didik disiplin dan mandiri. Mengajari peserta didik disiplin dari aturan masuk

sekolah, harus masuk sebelum jam 06.45. mengajari mandiri dengan cara peserta didik langsung diberi fasilitas sesuai dengan jurusannya, tujuannya pada saat praktek peserta didik bisa menyalurkan bakatnya, bisa bertanggung jawab dengan tugasnya, melatih skill nya yang nantinya jika peserta didik sudah bekerja sudah terbiasa.

3. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Terhadap Keluarga

Kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap keluarga dengan cara mengingatkan langsung kepada peserta didik dalam kesempatan apapun, pada waktu upacara, atau ada kegiatan lainnya, karena anak harus berbalas budi kepada orangtua. Kepala sekolah juga selalu berkomunikasi dengan wali murid, terkait pelanggaran-pelanggaran anak di sekolah bahkan prestasi anak di sekolah. Tujuannya agar orangtua di rumah juga melakukan pengawasan.

4. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Terhadap Masyarakat

Kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap masyarakat dengan cara mengingatkan peserta didik kalau saat lulus nanti pasti membutuhkan orang lain, membutuhkan perusahaan-perusahaan dan industri. Maka dari itu peserta didik harus mempunyai perilaku yang baik, sopan santun, dan baik

dalam berbicara dengan orang lain. Karena perusahaan besar membutuhkan orang yang kualitasnya baik dari segi manapun.

5. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah, berhasil tidaknya suatu tujuan organisasi pendidikan salah satunya ditentukan oleh peranan kepala sekolah dalam membina dan mengarahkan bawahannya. Untuk kepala sekolah, diharapkan bisa memberikan inovasi yang lebih lagi terutama dalam meningkatkan akhlak peserta didik.
2. Bagi guru, hendaknya bisa memberikan motivasi yang tinggi pada siswa, agar siswa bisa lebih giat lagi dalam belajar, lebih giat lagi dalam mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.
3. Bagi siswa, hendaknya memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar lebih giat lagi, agar bisa berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, serta lebih mengasah potensi-potensi yang dimiliki sehingga kemudian bisa menjadi peserta didik yang berkualitas serta bermutu.
4. Bagi keluarga dan masyarakat, hendaknya selalu melakukan pengawasan terhadap anak ketika dirumah, mengingatkan dan mengajari hal-hal kebaikan agar nantinya anak dapat berguna dan bermanfaat untuk lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Alfian, Alfian. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almath, Muhammad Faiz. 1994. *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Nabi Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press cet.VIII.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bual Bintang.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat & Tasawuf*. Jakarta: Karya Mulia.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan, Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2016. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Bekasi: Ikrar Abadi Mandiri.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Pesantren Terhadap Perilaku Keemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Idris, manan, dkk. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Pasuruan: Hilal Pustaka.
- M, Zaharuddin AR, Sinaga, Hasanudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyono. 2009. *Educational Leadership*. Malang: UIN Malang Press.

- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LKis.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Molly, Marshall. 2011. *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: Erlangga.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Setiawan, Bahar Agus, Muhith, Abd.2013. *Transformatinal Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Siregar, Evendhy M. 1989. *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil* . Jogjakarta: Yayasan Mari Belajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto.1999. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sulistiyorini, Fathurrohman, Muhammad. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sunyoto, Danang, Burhanudin. 2015. *Teori Perilaku Keorganisasiani*. Yogyakarta: CAPS.
- Suwanto, Priansa, Donni Junni. 2013. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Syukron, Ahmadi H. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LaksBang PressSindo.

Syukur, Fattah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Riziki Putra.

Wahab, Abd Umiarso. 2010. *Spiritual Qoutient (SQ) dan Educational Leadership: Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*. Jember: Pena Salsabila.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: dalam Organisasi Pembelajaran (learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.



Lampiran 1

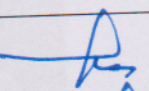
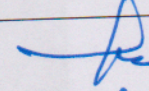
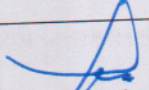
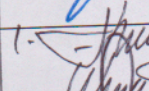
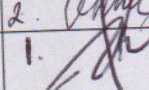
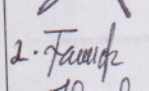
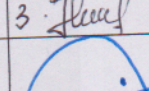
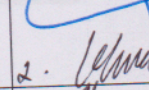
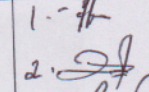
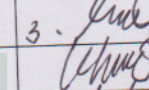
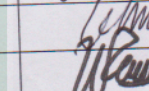
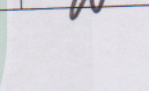
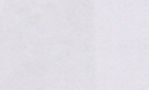
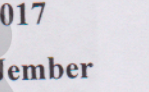
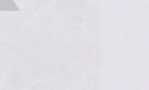
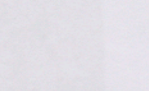
MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Pokok masalah
KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	Kepemimpinan karismatik kepala sekolah	1. Kepemimpinan Karismatik	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki visi misi. b. Memiliki kepercayaan diri.. c. Memiliki wibawa. d. <i>Visionary charismatic leader</i> e. <i>Crisis-based charismatic leader</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Koordinator bimbingan konseling d. Guru e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penentuan lokasi penelitian di SMKN 5 Jember 2. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 3. Jenis Penelitian menggunakan deskriptif 4. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Metode Analisis data menggunakan analisa deskriptif Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan Allah di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan dirinya sendiri di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan keluarga di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 4. Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dengan masyarakat di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam akhlak <ul style="list-style-type: none"> a. Akhlak dengan Allah. b. Akhlak dengan Rasulullah. c. Akhlak dengan diri sendiri. d. Akhlak dengan keluarga. e. Akhlak dengan masyarakat. 2. Upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik <ul style="list-style-type: none"> a. Metode Pembiasaan b. Metode Pembiasaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Koordinator bimbingan konseling d. Guru e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 			



--	--	--	--	--	--	--

JURNAL PENELITIAN SMK NEGERI 5 JEMBER

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	16 November 2017	Mengajukan surat izin penelitian di SMK Negeri 5 Jember	
2	21 November 2017	Meminta izin wawancara penelitian di SMK Negeri 5 Jember	
3	22 November 2017	Wawancara dengan Bapak Juman selaku Koordinator Bimbingan Konseling	
4	23 November 2017	1. Wawancara dengan Ibu Farida selaku guru agama 2. Observasi di SMK Negeri 5 Jember	1.  2. 
5	24 November 2017	1. Wawancara dengan Bapak Pujo selaku Waka Kesiswaan 2. Wawancara dengan Faisal Akbar kelas X 3. Wawancara dengan Iqbal Maulana kelas X	1.  2.  3. 
6	25 November 2017	1. Wawancara dengan Bapak Sofyan selaku kepala SMK Negeri 5 Jember 2. Observasi di SMK Negeri 5 Jember	1.  2. 
7	27 November 2017	1. Wawancara dengan Ea Rolita kelas XI 2. Wawancara dengan Candra Wirakusuma kelas XI 3. Wawancara dengan Linda kelas XI	1.  2.  3. 
8	28 November 2017	Observasi di SMK Negeri 5 Jember	
9	30 November 2017	Observasi di SMK Negeri 5 Jember	
10	14 Desember 2017	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 14 Desember 2017

Kepala SMK Negeri 5 Jember



Sofyan Hadi Purwanto, S.E, MT

Lampiran 3



Wawancara dengan bapak Sofyan (Kepala SMK Negeri 5 Jember)



Wawancara dengan bapak Pudjo (Waka Kesiswaan SMK Negeri 5 Jember)

Lampiran 4



Wawancara dengan bapak Juman (Koordinator Bimbingan Konseling)



Wawancara dengan ibu Farida (Guru PAI SMK Negeri 5 Jember)

Lampiran 5



Wawancara dengan Faisal Akbar dan Iqbal Maulana (Siswa kelas X)



Wawancara dengan Ela Rolita, Candra Wirakusuma, Linda (Siswa kelas XI)

Lampiran 6



Shalat dzuhur berjamaah



Kepala SMK Negeri 5 Jember memberi ceramah langsung ke semua siswa pada waktu acara Maulid Nabi.



Praktek traktor roda 2 mekanisme pertanian



Praktikum tanam padi

Lampiran 8



Praktek vaksinasi



Praktek pemetaan lahan



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id>, Email : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 3017 /In.20/3a/PP.009/11/SP/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 13 November 2017

Kepada Yth.
Kepala SMK Negeri 5 Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Mina Halimul Abidah
NIM : 084 133 036
Semester : IX
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ±30 hari di SMK Negeri 5 Jember.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**“KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017 ”**

Demikian, atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mina Halimul Abidah
NIM : 084 133 036
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Kependidikan Islam
Institusi : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Desember 2017

Saya yang menyatakan



Mina Halimul Abidah

084 133 036



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER

Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, ✉ (0331) 422695 Jember
e-mail : smk5jember@yahoo.co.id
website : http://www.smkn5jember.sch.id

JEMBER

68151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/0791/101.6.5.23/2017

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT
IP : 19700317 199303 1 008
Jabatan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 5 Jember
Surat keterangan ini menerangkan bahwa:
Nama : **Mina Halimul Abidah**
NIM : **084 133 036**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Kependidikan Islam**
Institusi : **IAIN Jember**

telah menyelesaikan penelitian dengan judul " **KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**". Pada tanggal 16-30 Nopember 2017, di SMK Negeri 5 Jember.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Desember 2017

Kepala Sekolah,



Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT

NIP. 19700317 199303 1 008

BIODATA PENULIS



Nama : Mina Halimul Abidah
Nim : 084133036
TTL : Bojonegoro, 05 Januari 1996
Alamat : Dsn. Nglingi Ds. Bareng Kec. Ngasem
Kab. Bojonegoro
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Asy-Syakur Nglingi, Ngasem, Bojonegoro
2. MTs Asy-Syakur Nglingi, Ngasem, Bojonegoro
3. MA Asy-Syakur Nglingi, Ngasem, Bojonegoro
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER